

Optimization of Learning Motivation For Class VI (SIX) Students Through Learning Video Media

Aten Anwar Patoniaji

SD Negeri Taringgul Landeuh
atenanwar@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Learning motivation is the driving force within the individual that gives rise to learning activities, which ensure the continuity of learning activities and which provide direction to learning activities, so that the desired goals are achieved. (Dimiyati, 2013) The success of children's learning can be determined by their learning motivation. Children who have high learning motivation tend to have high achievement, but on the contrary, children with low learning motivation will also have low achievement. Because motivation is the driving force or impetus to take certain actions. The development of technology today has an influence on the world of education, especially in the learning media used in the learning process. Learning media is a means that allows the realization of a direct relationship between the work of a subject developer and students. In relation to education, Eric Ashby (in Miarso, 2004: 494) states that communication technology has led to the fourth revolution. This revolution is marked by the development of electronic media that can be used as learning media, such as radio, telephone, television or computers. As it is known that in the first revolution there was a shift in the place of learning for the community, which initially was a place of learning only at home by relying only on parents as educators to switch to schools with teachers as their teaching staff.

Keywords: *motivation, media, learning videos*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. (Dimiyati, 2013) Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Berkembangnya teknologi saat ini memberikan pengaruh bagi dunia pendidikan, khususnya dalam media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa. Kaitannya dalam bidang pendidikan, Eric Ashby (dalam Miarso, 2004: 494) menyatakan bahwa teknologi komunikasi telah menimbulkan revolusi yang keempat. Revolusi ini ditandai dengan berkembangnya media elektronik yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar, seperti radio, telepon, televisi atau pun komputer. Seperti yang diketahui bahwa dalam revolusi pertama terjadi peralihan tempat belajar bagi masyarakat, yang awalnya tempat belajar hanya di rumah dengan hanya mengandalkan orang tua sebagai pendidiknya beralih ke sekolah-sekolah dengan guru sebagai tenaga pendidiknya.

Kata kunci: *motivasi, media, video pembelajaran*



PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak orang kurang memahami arti pendidikan. Apa itu pendidikan? Pendidikan seringkali diartikan secara sempit sebagai pengajaran di sekolah. Bahkan lebih sempit lagi diartikan sebagai pengajaran di dalam kelas. Pendidikan seharusnya memiliki arti yang jauh lebih luas dari pada sekedar pengajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam bahasa yang berbeda, “Bapak Pendidikan Nasional” Dewantara dalam Warli dan Yuliana (2011: 208) menyatakan bahwa, “... pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak.” Proses kegiatan pendidikan disebut dengan mendidik. Bentuk-bentuk kegiatan mendidik banyak ragamnya tergantung pada aspek apa yang harus kita didik. Mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, memberi contoh, dan membiasakan merupakan contoh-contoh dari bentuk kegiatan mendidik.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan inilah maka semua aspek kepribadian anak bisa berkembang.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satusama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya, pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan di luar kelas dalam rangka tugas suatu mata

pelajaran), ekstra-kurikuler (kegiatan di luar mata pelajaran, di luar kelas), dan ektramural (kegiatan dalam rangka proyek belajar atau kegiatan di luar kurikulum yang diselenggarakan di luar kampus sekolah, seperti kegiatan perkemahan sekolah). Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial-kultural melalui media massa dan jaringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siagian (dalam Erjati Abbas, 2014:80) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung Jawabnya serta menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi menurut Greenberg dan Baron didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi (Danang Sunyoto dan Burhanudin, 2011:27).

Menurut Terry, motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan. Pengertian ini menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perangsangan yang bersumber dari keinginan individu untuk melaksanakan tindakan. Pada dasarnya motivasi ini berangkat dari motif-motif yang dimiliki oleh seseorang (Marno dan Triyo, 2013:21)

Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Untuk mau berkembang, orang juga memerlukan motivasi. Pemahaman motivasi tidaklah mudah. Ia merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Perannya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja (Sunhaji, 2008:64) Menurut Kompri (2016:233) kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut:

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Kompri (2016:234) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
2. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Varia Winarsih (2009:114) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat dalam belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Membangun motivasi instrinsik pada diri siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi instrinsik siswa belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya. Gage dan Berliner dalam Winarsih (2009:114) menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

1. Pergunakan pujian
2. Pergunakan tes, Bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi
3. Untuk tetap mendapat perhatian
4. Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar
5. Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran.
6. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat
7. Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya
8. Pergunakan simulasi dan permainan
9. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan
10. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa
11. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah
12. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik. Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Guru harus benar-benar memahami siswa sehingga tindakan dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan benar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. (Dimiyati, 2013) Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Guru yang memiliki tugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan orang tua sebagai pengawas memiliki tugas yang lebih rumit terutama di era yang semua serba teknologi. Teknologi telah mempengaruhi hampir semua lini kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan yang menjadi dampak dari perkembangan teknologi (Enda, 2019).

Kaitannya dalam bidang pendidikan, Eric Ashby (dalam Miarso, 2004: 494) menyatakan bahwa teknologi komunikasi telah menimbulkan revolusi yang keempat. Revolusi ini ditandai dengan berkembangnya media elektronik yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar, seperti radio, telepon, televisi atau pun komputer. Seperti yang diketahui bahwa dalam revolusi pertama terjadi peralihan tempat belajar bagi masyarakat, yang awalnya tempat belajar hanya di rumah dengan hanya mengandalkan orang tua sebagai pendidiknya beralih ke sekolah-sekolah dengan guru sebagai tenaga pendidiknya.

Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2017:4) mengatakan bahwa secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, dan slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Sedangkan Adam (2015) menyatakan dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media audio visual adalah media yang audible artinya dapat didengar dan media yang visible artinya dapat dilihat. Media audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif. Hamdani (2010:249) media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Media ini gabungan antara media video dan media visual. Artinya, media tersebut dapat memperlihatkan tampilan video beserta suara kepada peserta didik. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, media ini memiliki keunggulan dan kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2018:174), yaitu: 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa selain suara yang menyertai. 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Adapun kelemahannya seperti berikut ini: 1) Opposition, pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya. 2) Material Pendukung, video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya. Alat proyeksi yang dimaksud adalah infocus dan layar. 3) Budget, untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. (Anderson, 1987).

1. Tujuan Kognitif
 - a. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi
 - b. Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis
 - c. Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.
2. Tujuan Afektif Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
3. Tujuan Psikomotor
 - a. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Gerakan bisa diperlambat maupun dipercepat
 - b. Melalui media siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Manfaat Penggunaan Media Video Manfaat penggunaan media video antara lain: (Prastowo 2012)

1. Memberikan pengalaman yang terduga kepada peserta didik.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
3. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
5. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Dengan adanya media video siswa dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang berbahaya maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Siswapun dapat memutar kembali media video sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat kita ketahui bahwa perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh pada banyak aspek kehidupan, salah satunya yaitu dunia pendidikan. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, maka proses pembelajaranpun semakin dimudahkan. Salah satunya yaitu penggunaan media video pembelajaran, yang bisa digunakan atau dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sangat berguna sekali, karena dengan media video pembelajaran, peserta didik dapat melihat materi yang sekiranya bersifat abstrak, menjadi lebih konkret. Dengan media video pembelajaran juga dapat meningkatkan minat atau motivasi belajar peserta didik. Sehingga peserta didik merasa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Dengan motivasi belajar peserta didik yang meningkat, diharapkan hasil belajarnya pun menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Cecep Abdul Choliq. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Retrieved from <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/130/207>
- Supardi US. (2012). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/92/89>
- Friendha Yuanta. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila : Jurnal Pendidikan Dasar*. Retrieved from <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/816/704>
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/JurnalBuanaPengabdian/article/view/581>
- Lina Novita, dkk. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Retrieved from <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200110015955.pdf>
- Muh. Sain Hanafyaputra, M.A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Retrieved from https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pondidikan/article/view/516
- Prof. Dr. Udin S.Winataputra, M.A. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/198233125.pdf>
- Rofiatu Nisa & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Media Komunikasi Hasil Penelitian Yayan Alpiyan, M.Pd., dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian*. Retrieved from <https://stitif.ac.id/journal.stitif.ac.id/index.php/ibtida/article/view/147/313>